

**EVALUASI PEMBELAJARAN DARING MASA COVID-19
SD NEGERI 36 LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**FITRI YANI
NIM. 17591048**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2022**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

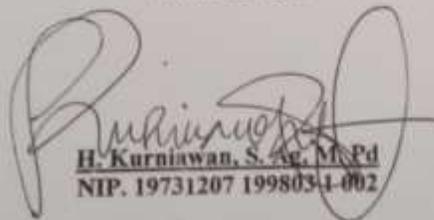
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari Fitri Yani Mahasiswa IAIN Curup yang berjudul EVALUASI PEMBELAJARAN DARING MASA COVID-19 SD NEGERI 36 LEBONG sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

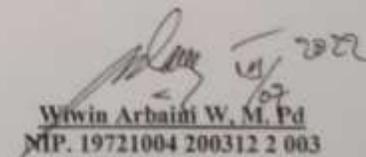
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 15 Juni 2022

Pembimbing I


H. Kurniawan, S. Ag, M. Pd
NIP. 19731207 1998031 002

Pembimbing II


Wifwin Arbaini W, M. Pd
NIP. 19721004 200312 2 003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tanda di bawah ini :

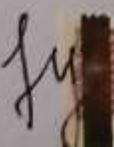
Nama : Fitri Yani
Nim : 17591048
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Evaluasi Pembelajaran Daring Masa Covid-19 SD Negeri 36
Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman dan sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 2022



Fitri Yani
NIM. 17591048



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan : Dr. A.K. Gani No. 01-PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iamcurup.ac.id> Email: admin@iamcurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 15A/In.34/FT/PP.00.9/08/2022

Nama : Fitriyani
NIM : 17591048
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Evaluasi Pembelajaran Daring Masa Covid-19 SD Negeri 36 Lebong
Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : 12 Agustus 2022
Pukul : 13.30-15.00 WIB
Tempat : Ruang Ujian 03 Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, 24 Agustus 2022

TIM PENGUJI

Ketua,

H. Kurniawan, S.Ag. M.Pd
NIP. 19731207 199803 1 002

Sekretaris,

Wiwin Arbaeni Wahyuningsih, M.Pd
NIP. 19721004 200312 2 003

Penguji I,

H. Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP. 19720704 200003 1 004

Penguji II,

Dadan Supardan, S.Si. M.Biotech
NIP. 19880403 200503 1 004

Mengetahui,
Dekan



Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis hanturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Evaluasi Pembelajaran Daring Masa Covid-19 SD Negeri 36 Lebong*”.

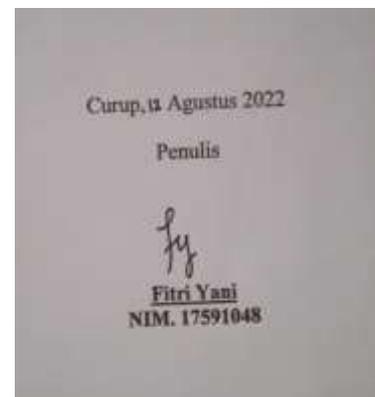
Sholawat serta salam semoga senantiasa selalu tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat dan umatnya yang tetap istiqomah menjalankan sunnahnya. Semoga kelak di hari akhir kita semua diakui sebagai ummatnya dan berhak mendapatkan syafaatnya. Aamiin. .

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari banyak dibantu, dimotivasi dan diberi petunjuk oleh banyak pihak yang turut andil, baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhmmad Istan, SE, M.Pd, MM selaku Wakil Rektor I.
3. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro, M.Ag selaku Wakil Rektor II.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag, M.Pd selaku Wakil Rektor III.
5. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Sakut Anshori, M.Hum selaku Wakil Dekan I.
7. Bapak Dr. M. Taqiyuddin, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II
8. Ibu Tika Meldina, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
9. Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I
10. Bapak Drs. Mahfuz, M. Pd.I selaku Pembimbing I dalam penyusunan skripsi ini yang telah memberi bimbingan, arahan, saran dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini.

11. Bapak Dr. M. Taqiyuddin, M.Pd.I selaku Pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini yang selalu memberi bimbingan, arahan, saran dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini.
12. Ibu Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik (PA) yang sudah memberikan bimbingan dan arahan kepada saya selama kuliah.
13. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup yang memberikan bantuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Perpustakaan IAIN Curup yang telah memberikan pinjaman buku kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis sehingga menyelesaikan skripsi ini.
16. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Atas segala bantuan dan bimbingan serta kerjasama yang baik yang telah diberikan selama pembuatan skripsi ini, maka penulis ucapkan terimakasih dan hanya dapat memanjatkan doa semoga kebaikan tersebut dibalas dengan pahala yang berlipat ganda dan merupakan suatu amal kebaikan di sisi Allah SWT. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini ada bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.



MOTTO

Kegagalan adalah kemenangan yang tertunda, jangan menyerah karena dengan menyerah berarti tidak akan ada kemenangan.

“Jangan Mudah Menyerah, Terus Berusaha dan Yakin Dirimu Bahwa Kau Bisa”

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ibunda tercinta (Maryani) wanita terbaik yang aku miliki di dunia ini, terimakasih atas semua support sudah menemani disetiap waktu disaat sedih, letih dan bahagia, ibunda yang selalu memberikan doa kepadaku. Beribu terimakasih atas semuanya dalam mendidik. Menasehati dan selalu memberikan kepercayaan bahwa aku bisa menyelesaikan skripsi dan kuliahku.
2. Ayahandaku tercinta (Syahril) laki-laki hebat dan kuat yang ku miliki, terimakasih atas semua usaha dan perjuanganmu untuk memenuhi semua keinginan ku dan selalu mendukungku dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Saudaraku, yaitu Kakak Paneri, Kakak Reli Sugiyanto dan Tri Putra Medi Yanto, terimakasih sudah membimbing dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita bisa membandingkan kedua orang tua kita selalu. Aamiin
4. Sahabat dan kakakku, Yudha Dwipa Arjuna, terimakasih telah menemani didalam semua hal dan selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. sahabat-sahabatku, Surya Purnama, Pratiwi Insani, Agung Ariansyah, dan Mardiansyah, yang telah membantu dan memberikan semangat selama ini.
6. anak kosan 40, Firdaniati, Wike Winarni, Sri Manangkalu, dan Revi Anggraini, yang menemani dan meberikan kenyamanan selama di kosan 40.

**EVALUASI PEMBELAJARAN DARING MASA COVID-19
SD NEGERI 36**

Abstrak

Oleh :

**Fitri Yani
(17591048)**

Skripsi ini dilatar belakangi oleh pelaksanaan pembelajaran daring, dimana dalam pembelajaran daring masih terdapat kekurangan dalam pembelajaran daring sehingga belum berjalan efektif. Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan penelitian ini ialah untuk: 1) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 36 Lebong. 2) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring di SD Negeri 36 Lebong. 3) Untuk mengetahui apa saja kendala pembelajaran daring di SD negeri 36 Lebong.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan demikian penelitian ini menggunakan suatu keadaan dengan kata-kata. Deskriptif adalah metode yang digunakan sifat atau keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari gejala tertentu.

Kesimpulan Penelitian adalah : Pertama, pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online dengan menggunakan jaringan internet seperti *Handphone* atau *Computer* dengan aplikasi *WhatsApp* yang dilaksanakan dari rumah. Kedua, evaluasi pembelajaran daring adalah guru memberikan materi dan soal pembelajaran untuk peserta didik, kemudia peserta didik mengerjakan materi dan soal pembelajaran yang diberikan guru, hasil dari tugas yang telah diberikan tersebut dikirim kembali kepada guru melalui aplikasi *WhatsApp*. Ketiga, kendala-kendala pembelajaran daring yaitu seperti peserta didik tidak memiliki hp (android), jaringan internet tidak stabil, banyaknya tugas, dan sulit fokus serta aplikasi yang rumit.

Kata Kunci : *Evaluasi Pembelajaran, Covid-19, Pembelajaran Daring.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus penelitian	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Penelitian Relevan.....	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Evaluasi	
1. Pengertian Evaluasi.....	12
2. Tujuan Evaluasi.....	13
3. Prinsip-Prinsip Evaluasi	15
4. Model Evaluasi Program.....	16
5. Evaluasi Program Model CIPP	18
6. Karakteristik Evaluasi	20
B. Pembelajaran Daring	
1. Pengertian Pembelajaran Daring.....	21
2. Manfaat Pembelajaran Daring.....	23
3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Daring.....	24
4. Karakteristik Pembelajaran Daring	24
5. Strategi Pembelajaran Daring	25
6. Tantangan Pembelajaran Daring	26
7. Metode Pembelajaran Daring.....	27
8. Kelebihan Pembelajaran daring	29
9. Kekurangan Pembelajaran Daring	29
10. Komponen Pembelajaran Daring	30
11. Dasar Hukum Pembelajaran.....	31
C. Pembahasan Virus Covid-19.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Subjek Penelitian.....	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
D. Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Teknik Uji Keabsahan Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Wilayah (Setting Data Penelitian).....	47
B. Hasil Penelitian	49
C. Pembahasan.....	44

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran	60

Daftar Pustaka.....	61
----------------------------	-----------

Lampiran-Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Awal tahun 2020 dunia digemparkan dengan kejadian infeksi berat yang berasal jadi Wuhan, Hubei, China pada 11 februari 2020 WHO menemukannya sebagai penyakit Covid-19.¹ Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh syndrome pernapasan akut yang dapat menular, coronavirus 2 (*severe actual respiratory syndrome corona virus 2 atau SARS-CoV-2*).² Virus corona merupakan zoonoziz yang berasal dari hewan dan ditularkan kemanusia, manusia kemanusia yang di prediksi melalui droplet dan kontak dengan virus yang dikeluarkan dalam droplet.

Penularan virus vorona ini sangat cepat karena itulah Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO pada 11 maret 2020 menetapkan corona sebagai darirang global pandemic. Data yang didapat dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPM) 4 mei 2020, angka positif covid-19 secara Global berjumlah 3.595.667 orang, 1.166.556 orang dinyatakan sembuh, dan 249. 225 orang dinyatakan meninggal. Di Indonesia tertinggi setelah Cina, tanggal 5 April 2020 terkonfirmasi covid-19 berjumlah 2.273 orang, sembuh 164 orang, dan meninggal 198 orang.³

¹ Diah Handayani dkk, 'Penyakit Virus Corona 2019'. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40. 2 (2020), hal. 120

² Linda Fitria dan Ifdil, 'Kecemasan Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Education*, 6. 1 (2020), hal. 1

³ Syafrida dan ralang hartati, 'Bersama Melawan Virus Covid-19 di Indonesia', *Jurnal Sosial dan Budaya Syari*, 7. 6 (2020), hal. 496

Maka dari itu kebijakan yang diambil pemerintah Indonesia adalah dengan menerapkan *lockdown*, PSBB di sejumlah daerah dan memberlakukan *social distancing* dalam upaya memutuskan rantai penyebaran Covid-19. Beberapa langkah dilakukan dengan cepat oleh pemerintah agar virus corona tidak menular dengan cepat oleh pemerintah menerapkan *work from home* (WFH), *Social Distancing*, dan lainnya. Masyarakat juga diedukasi untuk menerapkan pola hidup sehat dengan cara mencuci tangan dengan sabun sesering mungkin, menjaga jarak, dan memakai masker ketika berpergian.

Pemerintah juga menerapkan *Work From Home* atau dapat kita singkat menjadi WFH yang berarti bekerja dari rumah, kebijakan ini tertuang dalam Surat Edaran Menteri PAN & RB NO 19/2020 tentang dalam penyesuaian kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di lingkungan Instansi pemerintah. Sebagai ASN, guru dalam upaya melakukan proses pembelajaran perlu dilakukan secara online atau daring.⁴ Di Indonesia, kebijakan belajar dari rumah telah dilaksanakan sejak 16 Maret 2020 dan diperpanjang dengan mempertimbangkan situasi dari masing-masing daerah.⁵

Kementerian Pendidikan dan Budaya (KEMENDIKBUD) menerbitkan surat edaran yang terkait dengan pencegahan dan penanganan Covid-19 yaitu surat edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud. Kedua surat edaran Nomor 3 Tahun

⁴ Mustakim, 'Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pembelajaran Matematika', *Journal of Islamic Education*, 2. 1 (2020), hal. 4

⁵ Fieka Nurul Arifa, 'Tantangan Pelaksanaan Kebukaan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19', *Info Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis*, 11. 1 (2020), hal. 4

2020 pada satuan pendidikan. Ketiga surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan masa darurat penyakit Covid-19, dalam surat edaran dijelaskan mengenai proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pengembangan jarak jauh guna memberikan pembelajaran bermakna bagi peserta didik melalui bimbingan orang tua.⁶

Pandemi ini sangat berdampak pada setiap bidang, seperti bidang pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses perkembangan dan perubahan manusia untuk kearah yang lebih baik lagi. Untuk menempuh perubahan pendidikan yang dipih melalui pendidikan tersebut, yang tidak terlepas dari seorang pendidik dalam melakukan pembelajaran, untuk metode mengajarpun dilakukan dalam rangka mencegah penularan Covid-19 seperti dengan pembelajaran secara daring. Mendikbud menyebut pembelajaran daring sebagai prose beradaptasi dengan teknologi bagi anak-anak adalah hal yang jauh lebih mudah.⁷

Salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran daring masa covid-19 ini adalah SD Negeri 36 Lebong, Pembelajaran Jarak jauh ini sangatlah dibutuhkan dalam mencegah menularnya Covid-19 disatuan pendidikan dan pembelajaran dilakukan secara daring dengan memanfaatkan teknologi media online.

Seperti yang diketahui pembelajaran daring yang diterapkan di SDN 36 Lebong tergolong baru, berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas

⁶ Wahyu Aji Fatma Dewi, 'Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2. 1 (2020), hal. 56

⁷ Acep Roni Hamdani dan Asep Priatna, 'Efektivitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Padmeni Covid-19 Pada Jejaring Sekolah Dasar di Kabupaten Subang', *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6. 1 (2020), hal. 6

Ibu Zakiyatuz , terdapat beberapa kekurangan seperti tidak semua peserta didik memiliki Hp android, latar belakang serta karakteristik anak yang berbeda-beda, maka perlunya dilakukan evaluasi pembelajaran untuk menyukseskan pembelajaran daring. Seperti kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring, bagaimana karakter peserta didik, bagai mana proses pembelajaran daring yang diterapkan, serta apakah sarana dan prasarananya mendukung, apakah pembelajaran daring ini berjalan efektif, dan apakah interaksinya berjalan dengan baik.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan menggunakan aksesibilitas, fleksibilitas, konektivitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.⁸ Pembelajaran secara daring ini sangat efektif dan menjadi solusi dalam langkah untuk mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan pendidik.⁹ Adapun persiapan yang harus disediakan dari sekolah seperti menyiapkan saran dan prasarana.¹⁰ Guru dapat memberikan materi dan soal untuk belajar yang dikirim melalui ponsel atau laptop peserta didik atau orang tua. Kemudian peserta didik tinggal mengerjakan materi dan soal yang telah diberikan oleh guru. Hasil dari tugas yang telah diberikan tersebut akan

⁸ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, 'Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6. 2 (2020), hal. 216

⁹ Ferawaty Puspitorini, 'Strategi Pembelajaran di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Kajian Ilmiah*, (2020), h. 101

¹⁰ Subrono dkk, 'Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa sekolah Dasar', *Seminar Nasional SAINS dan Entepreneursip VI*, (2020), hal. 2

dikirim kembali kepada guru melalui aplikasi grup WA dan ada juga yang dikumpulkan disekolah.

Dalam hal ini memiliki langkah untuk perubahan yang dipilih melalui pendidikan tersebut, namun tidak terlepas dari seorang pendidik didalam proses pembelajarannya. Didalam pembelajaran juga perlu adanya evaluasi, Evaluasi pembelajaran ini merupakan komponen dan tahap yang harus ditempuh seorang guru didalam mengetahui keefektivitasan dari pembelajaran. Efektivitas pembelajaran ini merupakan tolak ukur keberhasilan dari suatu proses interaksi antara siswa dan guru dalam mengetahui kemampuan guru dalam menguasai pembelajaran.¹¹ Didalam hal ini guru juga dituntut untuk bisa menguasai dan menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan selama masa pandemi.

Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara peserta didik dan guru agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran, selain itu juga disesuaikan dengan kondisi yang ada dilingkungan sekolah, seperti saran perasarana dan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam tercapainya aspek tersebut. Kegiatan pembelajaran yang efektif ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam membantu mengembangkan daya fikir peserta didik dan cara guru dalam mengevaluasikan pembelajaran.

¹¹ Lina dkk, 'penerapan Model Evaluasi CIPP Dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif', *Jurnal Obsesi Pendidikan Anak Usia Dini*, 3. 2 (2019), hal. 347

Evaluasi pembelajaran merupakan proses yang sistematis untuk mendapatkan informasi tentang tingkat keefektifan proses pembelajaran didalam membantu peserta didik untuk mencapai tujuannya dengan baik. Maka dengan hal ini evaluasi pembelajaran akan ditemukan kekurangan serta kelebihan dari aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan dalam pencapaian tujuan dari pembelajaran.

Penelitian ini diperkuat oleh Sawir menyebutkan evaluasi pembelajaran adalah suatu proses pengumpulan hasil kerja dengan Kepala Sekolah, guru, dan siswa dalam proses belajar sehingga diketahui kelemahan dan kelebihan untuk kemudahan dilakukan perbaikan, untuk mengambil keputusan atau penyusunan program selanjutnya.¹² Selain itu Mahirah memperkuat evaluasi pembelajaran suatu proses, kemajuan dan perkembangan sekaligus dapat mengetahui kemampuan dan kelemahan siswa pada bidang studi tertentu, sekaligus dapat memberikan informasi kepada orang tua wali siswa mengenai penentuan kenaikan kelas atau penentuan kelulusan siswa.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Huljannah menyebutkan bahwa evaluasi pembelajaran yang membantu pendidik untuk mengetahui mana peserta didik yang belum memahami materi pembelajaran, peserta didik yang mengalami

¹² Muhammad Sawir, 'Evaluasi Pembelajaran daring Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 4 Kota Jayapura', *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4. 2 (2021), hal. 286

¹³ Mihirah B, 'Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)', *Jurnal Iddarah*, 1. 2 (2017), hal. 266

kesulitan dan letak kesulitannya dan evaluasi pembelajaran ini bisa dijadikan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran selanjutnya.¹⁴

Tujuan dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran ini yaitu untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang pencapaian dari tujuan instruksional oleh peserta didik yang akan diupayakan dengan adanya tindak lanjut. Tindak lanjut tersebut merupakan fungsi dari evaluasi yang merupakan: 1) Diagnosis kesulitan belajar peserta didik, 2) Penempatan pada tempat yang tepat, 3) Pemberian umpan balik, dan 4) penentuan kelulusan.

Pada kenyataannya akibat dari pandemic ini sangat berpengaruh didalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi tidak efisien karena pembelajaran ini dilakukan secara online tanpa tatap muka, peserta didik dimintai untuk belajar dirumah secara daring. Sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik banyak yang mengeluh karena tertinggal materi selama pembelajaran, dan tidak memahami materi yang diberikan guru. Karena siswa mengalami kesulitan didalam mengerjakan soal yang diberikan guru dengan menggunakan media sosial. Maka dari itu diperlukannya evaluasi pembelajaran daring yang pertama tentang implementasi pelaksanaan pembelajaran, kedua mengkaji dampak dari kebijakan pembelajaran daring, evaluasi pembelajaran daring belum dilakukan secara komperhensif. Padahal pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah tujuannya sesuai dengan standar.

¹⁴ Miftha Huljannah, 'Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar', *Directory of Elementary Education Journal*, 2. 2 (2021), hal. 62

Dengan adanya evaluasi, maka diharapkan dapat diketahui pelaksanaan pembelajaran secara daring. Pembelajaran merupakan suatu sistem pengujian dalam pembelajaran daring untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik menguasai pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pendidik dalam pembelajaran. Dengan penilaian maka akan diberikan informasi yang akurat tentang penerapan pembelajaran daring yang telah diukur dan hasil pencapaian kompetensi tertentu.

Berdasarkan dari latar belakang di atas tentang permasalahan dan kendala-kendala yang ada di SD Negeri 36 Lebong dan sekolah lainnya, maka peneliti menarik kesimpulan untuk dilakukannya penelitian yang terkait dengan “Evaluasi Pembelajaran Daring Masa Covid-19 SD Negeri 36 Lebong”.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian yang dilakukan ini lebih terarah dan tidak terjadi kesalahpahaman terhadap masalah yang terkandung dalam penelitian ini, maka penelitian memberikan fokus ruang lingkup pembahasan dari penelitian yang akan diikaji. Peneliti hanya meneliti pelaksanaan pembelajaran daring, pelaksanaan evaluasi pembelajaran, serta kendala pembelajaran daring.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri 36 Lebong?
2. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring di SD Negeri 36 Lebong?
3. Apa saja kendala pembelajaran daring di SD Negeri 36 Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 36 Lebong.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring di SD Negeri 36 Lebong.
3. Untuk mengetahui apa saja kendala pembelajaran daring di SD Negeri 36 Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Salah satu aspek penting dalam kegiatan penelitian adalah menyangkut kegunaan atau manfaat penelitian, baik kegunaan teoritis maupun praktis. Manfaat yang peneliti harapkan dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat mengetahui faktor apa saja yang menjadi kemudahan serta kendala dalam pembelajaran daring masa covid-19.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Dapat dijadikan acuan pada proses pembelajaran daring masa covid-19 untuk guru, serta dapat memberikan solusi terhadap kendala-kendala yang dialami peserta didik.

b. Bagi Siswa

Dapat mempelajari penggunaan aplikasi selama pembelajaran daring dan melaksanakan pembelajaran secara mandiri.

F. Penelitian Relevan

1. Penelitian ini dilakukan oleh Rita Andriani dengan judul “Evaluasi Pembelajaran Online Matematika SD Negeri Metro Pusat”.¹⁵ Jenis penelitian ini adalah kualitatif, sumber data yang digunakan adalah primer dan skunder, dari hasil penelitian mengasilkan kemudahan pembelajaran online bagi guru hasil belajar siswa dapat diketahui secara langsung, siswa dapat mengakses jaringan internet, tidak terbatas jarak dan waktu dan tempat. Kemudian kendala pembelajaran harus lebih fokus, peserta didik atau orang tua tidak memiliki handphone, sulitnya akses internet, kurangnya pemahaman orang tua sehingga tidak dapat mengajari anaknya.
2. Pada penelitian yang dilakukan oleh Agus Yudiawan dengan judul “Belajar Bersama Covid-19, Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi di Perguruan

¹⁵ Rita Andriana, 'Evaluasi Pembelajaran Online Matematika SD Negeri 5 Metro Pusat'. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung 2020

Tinggi Keagamaan Islam Negeri Papua Barat”.¹⁶ Metode penelitian deskriptif kualitatif, kajian ini menggunakan model penelitian evaluasi program penelitian ini termasuk kedalam penelitian yang menghasilkan program, model evaluasi yang digunakan adalah Model CIIP. Penelitian di fokuskan untuk menjelaskan sistem pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini menghasilkan pada komponen context berupa media yang dipilih pada pembelajaran daring tidak baik karna menghabiskan banyak kuota, pada indikator kebutuhan pembelajaran daring sangat baik. Dalam komponen input meliputi ketersediaan fasilitas pembelajarn daring tidak baik, dan dalam komponen prose pelaksanaan pembelajaran daring cukup baik, dalam komponen produk dari segi hambatan dan kendala sanagt tidak baik.

3. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Elisnawati dengan judul “Evaluasi Penyelenggaraan E-learning Dalam Pembelajaran Di SMA IT AR-Raihan Bandar Lampung”.¹⁷

¹⁶ Agus Yudiawan, 'Belajar Bersama Covid-19 Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Papua Barat, *Jurnal Pendidikan Islam*, 6. 1 (2020)

¹⁷ Elisnawati, 'Evaluasi Penyelenggaraan E-Learning Dalam Pembelajaran Di SMA AR-Raihan Bandar Lampung', *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan* (2020)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. EVALUASI

1. Pengertian Evaluasi

Evaluasi didalam bahasa inggris disebut dengan evaluation, secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses yang menyediakan informasi mengenai sejauh mana suatu kegiatan yang telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu terhadap suatu standar tertentu guna mengetahui apakah ada perbedaan diantara keduanya dan bagaimana manfaat yang telah dikerjakan jika dilakukan perbandingan terhadap tahapan-tahapan yang ingin dicapai.¹⁸

Menurut Daryanto Evaluasi merupakan suatu proses terus menerus sehingga di dalam proses kegiatannya dimungkinkan untuk merevisi apabila dirasakan adanya sesuatu kesalahan.¹⁹ Menurut Widoyono, Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa.²⁰

¹⁸ Amiron dan Daryanto, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hal. 1

¹⁹ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 3

²⁰ Putro Eko Widoyono, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka Belajar, 2011), hal.

Menurut Anas, Evaluasi merupakan suatu tindakan atau suatu proses untuk menemukan nilai dari sesuatu.²¹ Menurut Rusman, Evaluasi berfokus pada upaya untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar.²²

Jadi evaluasi diartikan sebagai proses menetapkan pertimbangan nilai berdasarkan pada peristiwa suatu program atau oriduk. Kata kunci dari pengertian evaluasi adalah proses, pertimbangan dan nilai. Jadi evaluasi merupakan suatu proses yang dilakukan terhadap suatu kegiatan. Kegiatan dapat berupa suatu program yang sudah direncanakan, sehingga untuk mengetahui keberhasilan dan manfaatnya dilakukan proses penilaia. Evaluasi sebagai suatu proses hanya menyiapkan data. Data yang disediakan mengandung nilai yang dapat memberikan arti tergantung pada pertimbangan yanag dilakukan oleh yang membuat keputusan.

2. Tujuan Evaluasi

Tujuan evaluasi adalah sebagai suatu usaha untuk dapat menentukanefektivitas maupun efisien sistem pembelajaran baik dalam tujuan materi, media, sumber belajar, lingkungan dan sistem penilaian didalam pembelajaran. Jadi tujuan evaluasi yaitu menyesuaikan evaluasi,

²¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 1

²² Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 88

terutama dengan jenis studi evaluasi pembelajaran itu sendiri. Adapun tujuan evaluasi yaitu:

- a. Untuk dapat menilai ketercapaian suatu tujuan pembelajaran.
- b. Untuk dapat menjadi tolak ukur didalam aspek belajar yang bervariasi. Belajar dikategorikan dalam aspek kognitif, psikomotor, dan efektif.
- c. Digunakan sebagai sarana untuk dapat mengetahui apa yang sudah diketahui oleh siswa.
- d. Dapat memotivasikan siswa dalam proses pembelajaran.
- e. Menyiapkan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling.
- f. Menjadi hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum.²³

Dengan demikian tujuan evaluasi ialah untuk dapat memperbaiki cara belajar peserta didik, agar bisa mencapai tingkat belajar yang diinginkan dan bisa menempatkan peserta didik pada tempat yang sesuai dengan tujuan kemampuannya. Tujuannya ialah untuk memperbaiki sistem pembelajaran dan untuk memberitahukan kepada orang tua? Wali peserta didik, akan hasil yang telah peserta didik dapatkan selama mengikuti pembelajaran.

²³ Regina Lechteria Panjaitan, *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Sumedang, Upi SumedangPress, 2014), hal. 7

3. Prinsip-Prinsip Evaluasi

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam melakukan evaluasi yaitu:

a. Prinsip Kesenambungan

Prinsip ini dikenal dengan prinsip kontinuitas, yaitu evaluasi hasil belajar yang baik adalah evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan secara teratur dan sambung-menyambung dari waktu ke waktu.²⁴

b. Komprehensif

Dalam melakukan evaluasi terhadap suatu objek, guru harus mengambil seluruh objek itu sebagai bahan evaluasi. Misalnya, jika objek evaluasi itu adalah peserta didik, maka seluruh aspek kepribadian peserta didik itu harus dievaluasi, baik yang menyangkut kognitif, efektif, maupun psikomotor.²⁵

c. Kooperatif

Dalam kegiatan evaluasi guru hendaknya bekerja sama dengan semua pihak, seperti orang tua peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, termasuk dengan peserta didik itu tersendiri. Hal ini dimaksudkan agar semua puas dengan hasil evaluasi, dan pihak-pihak tersebut merasa dihargai.²⁶

²⁴ Rina Pebriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Jawa Timur: PT Bumi Aksara, 2019), hal. 16

²⁵ Regina Lichteria Panjaitan, *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Sumedang: Upi Sumedang Press, 2014), hal. 10

²⁶ *Ibid*, hal. 11

d. Adil dan Objektif

Dalam melaksanakan evaluasi, guru harus berlaku adil tanpa pilih kasih. Kata “adil” dan “objektif” memang mudah diucapkan, tetapi sulit dilaksanakan. Meskipun demikian, kewajiban manusia adalah harus berikhtiar. Semua peserta didik harus diberlakukan sama tanpa “pandang buku”. Guru hendaknya bertindak secara objektif, apa adanya sesuai dengan kemampuan peserta didik. Oleh sebab itu, sikap *like and dislike*, perasaan, keinginan, dan prasangka yang bersifat negative harus dijauhan. Evaluasi harus didasarkan atas kenyataan (data dan fakta) yang sebenarnya, bukan hasil manipulasi atau rekayasa.²⁷

e. Praktis

Praktis mengandung arti mudah digunakan, baik oleh pendidikan itu sendiri yang menyusun alat evaluasi maupun orang lain yang akan menggunakan alat tersebut. Untuk itu, harus diperhatikan bahasa dan petunjuk mengerjakan soal.²⁸

4. Model Evaluasi Program

Model evaluasi muncul karena adanya usaha eksplorasi secara kontinu yang berdasarkan dari perkembangan pengukuran dan keinginan manusia untuk berusaha menerapkan prinsip-prinsip evaluasi pada cangkupan yang lebih abstrak termasuk pada bidang ilmu pendidikan,

²⁷ Amiron dan Daryanto, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hal. 16

²⁸ Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), hal. 13

perilaku, maupun seni. Dalam melakukan evaluasi perlunya melakukan pertimbangan evaluasi yang akan dibuat. Biasanya model evaluasi dibuat berdasarkan kepentingan seseorang, lembaga atau instansi yang ingin mengetahui apakah program yang telah dilaksanakan dapat tercapai sesuai hasil yang diharapkan.

Ada beberapa macam model yang biasa digunakan sebagai acuan perkembangan model evaluasi saat ini.²⁹

- a. Model Tyler
- b. Model Evaluasi Sumatif dan Formatif
- c. Penilaian Acuan Normatif dan Penilaian Acuan Patokan
- d. Model Countenance atau Stake
- e. Model CIPP
- f. Model Connoisseurship atau model ahli
- g. Memanfaatkan Model Evaluasi
- h. Model Evaluasi UCLA
- i. Model Countenance atau Stake
- j. Model Evaluasi Brinkerhoff
- k. Model Evaluasi Metfessel dan Michael

Pemilihan model evaluasi akan digunakan tergantung pada tujuan evaluasi, dalam pelaksanaan evaluasi program daring dalam pembelajaran digunakan pendekatan system merupakan pendekatan yang dilaksanakan

²⁹ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan dan Oprasional*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2018), hal. 55

mencangkup keseluruhan dari proses pendidikan yang dilaksanakan, maka dari itu peneliti memilih model CIPP karena ingin mengetahui keseluruhan dari proses pembelajaran daring yang dilakukan.

5. Evaluasi Program Model CIPP

Model ini dikembangkan oleh stufflebeam, CIPP yaitu *context, input, and product* merupakan sasaran evaluasi dalam komponen dari proses sebuah program kegiatan, yang berarti CIPP adalah model evaluasi yang menyangang program yang dievaluasi yang komprehensif/menyeluruh pada setiap tahap evaluasi yaitu tahap konteks, masukan, proses, dan produk.³⁰

Model ini bertitik tolak pada pandangan bahwa keberhasilan program pendidikan diperoleh dari berbagai factor seperti karakteristik peserta didik dan lingkungan, tujuan program, dan peralatan yang digunakan, prosedur mekanisme dari pelaksanaan program itu sendiri.

Empat aspek dalam model evaluasi CIPP yaitu *Context, Input, Process* dan *Product* membantu mengambil keputusan untuk menjawab empat pertanyaan dasar mengenai:

- a. Apa yang harus dilakukan? Mengumpulkan dan menganalisis data untuk menentukan tujuan, prioritas dan saran
- b. Bagaimana kita melaksanakannya? Sumberdaya dan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan sasaran

³⁰ Rusyadi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal. 43

c. Apakah dikerjakannya sesuai rencana? Ini menyediakan informasi bagi pengambil keputusan tentang seberapa baik program yang diterapkan

Apakah berhasil? Dengan mengukur outcome dan membandingkannya pada hasil yang diharapkan, pengambilan keputusan menjadi lebih mampu memutuskan apakah harus dimodifikasi, dilanjutkan atau di berhentikan.

Lebih jelasnya maka peneliti akan menjelaskan seperti apa CIPP dan bagaimana maksudnya:

a. *Context Evaluation*

Evaluasi *context* membantu perencanaan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program. Tujuan dari evaluasi konteks yang utama yaitu untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Dengan mengetahui kelebihan serta kekurangan ini, peneliti akan dapat memberikan arahan untuk perbaikan yang diperlukan.

b. *Input Evaluasi*

Evaluasi masukan membantu mengatur keputusan menentukan sumber-sumber yang ada, alternative apa yang diambil, apa rencana strategi dalam mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk pencapaiannya. Pertanyaan dengan masukan mengarahkan pada pemecahan masalah yang mendorong diselenggarakannya program yang bersangkutan. Dalam hal ini meliputi: 1) sarana prasarana, 2) dana

anggaran dan anggaran, 3) sumber daya manusia, 4) berbagai prosedur dan atauran yang diperlukan.

c. *Prosess Evaluation*

Evaluasi *prosess* digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rencana prosedur atau rancangan implementasi, evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditemukan dan diterapkan dalam praktis pelaksanaan program.

d. *Product Evaluation*

Evaluasi *product* merupakan penilaian yang dilakukan guna melihat ketercapaian atau keberhasilan suatu program dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

6. Karakteristik Evaluasi

Dalam proses pembelajaran evaluasi mempunyai beberapa karakteristik, yaitu sebagai berikut:

1. Memiliki implikasi tidak langsung terhadap siswa yang dievaluasi. Hal ini dapat terjadi, contohnya guru melakukan penilaian kepada siswa tentang kemampuan yang tidak tampak dari diri siswa yang dilakukan oleh seseorang guru ialah ia lebih banyak menafsirkan melalui aspek-aspek yang telah diizinkan seperti melalui penampilan, keterampilan, maupun melalui reaksi mereka terhadap suatu stimulasi yang diberikan secara terencana.

2. Lebih bersifat tidak lengkap. Hal ini dikarenakan evaluasi tidak dapat dilakukan secara kontinu maka evaluasi hanya merupakan sebagian fenomena saja, dengan demikian apa yang dievaluasi hanya sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah direncanakan oleh guru.
3. Mempunyai sifat kebermaknaan relative. Arti dalam hal ini hasil penelitian bergantung pada tolak ukur yang akan digunakan oleh seorang guru. Bukan hanya itu, evaluasi juga tergantung dengan tingkat ketelitian alat ukur yang digunakan oleh guru. Sebagaimana dicontohkan seperti jika guru ingin melakukan pengukuran suatu objek dengan penggaris yang dimiliki tingkat ketelitian stelah millimeter akan mendapatkan hasil pengukuran dengan menggunakan alat micrometer yang memiliki ketelitian 0,2 milimeter maka hasil dari pengukuran yang dilakukan akan mendapatkan hasil ukur yang lebih akurat.³¹

B. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan Thome merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi, multimedia, video streaming online, pesan suara, video online animasi, dan kelas virtual.³² Pembelajaran daring yaitu program penyelenggaraan kelas belajar untuk menjangkau kelompok yang

³¹ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2015), hal. 3

³² Minanti Tirta Yanti dkk, 'Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Modal Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar'. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5. 1 (2020), hal. 62

masif yang luas melalui jaringan internet. Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai pembelajaran melalui jaringan internet, pembelajaran online pada pelaksanaannya membutuhkan perangkat-perangkat mobile seperti telepon pintar, tablet dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja.³³

Menurut Bilfaqih dan Qomarudin, Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masih dan luas”.³⁴ Menurut Thormen, Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD Rom, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video streaming online”.³⁵

Daring adalah akronim dalam jaringan yang terhubung melalui jejaring internet, computer dan sebagainya. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Belajar daring ini menggunakan metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan Learning Manajemen System. Seperti menggunakan Zoom, Google Meet, dan lainnya.³⁶

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia.

³³ Firman dan Sri Rahayu Rahman, ‘Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19’, *Indonesian Journal of Sciences*, 2. 2 (2020), hal. 82

³⁴ *Ibid*, hal. 6

³⁵ *Ibid*, hal. 7

³⁶ Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Jawa Tengah: Lufi Gilang), hal. 17

Segala bentuk pembelajaran di distribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas konvektifitas, konektifitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.³⁷

Pembelajaran daring adalah sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah jaringan smartphone dan computer. Dengan dikembangkannya di jaringan smartphone dan computer memungkinkan untuk dikembangkan dalam bentuk berbasis web, sehingga kemudian dikembangkan ke jaringan computer yang lebih luas yaitu internet. Penyajian pembelajaran daring berbasis web ini bisa menjadi lebih internatif. Sehingga pembelajaran daring ini tidak memiliki batasan akses, inilah yang memungkinkan pembelajaran bisa dilakukan lebih banyak waktu.³⁸

b. Manfaat Pembelajaran Daring

Beberapa manfaat dari pembelajaran daring sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan media digital jenis multimedia atau kata lainnya secara efektif dalam pembelajaran.

³⁷ *Ibid*, hal 19

³⁸ Suhery dkk, 'Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Goggle Classroom pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1. 3 (2020), hal. 129

2. Meningkatkan ketergantungan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran daring dalam jaringan.
3. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.
4. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).³⁹

c. Prinsip Pembelajaran Daring

Prinsip pembelajaran daring adalah terselenggaranya pembelajaran yang bernakna, yaitu:

1. Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk di pelajari.
2. Sistem pembelajaran harus buat personal sehingga pemakai sistem tidak saling tergantung.
3. Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang di kembalikan.⁴⁰

d. Karakteristik Pembelajaran Daring

Karakteristik yang ada dalam pembelajaran daring antara lain:

1. Dapat menggunakan berbagai sumber belajar yang luas melalui internet.

³⁹ Farid Ahmadi, *Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid-19*, (Semarang: Qahar Publisher, 2021), hal. 8-9

⁴⁰ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020), hal. 8-9

2. Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal.
3. Meningkatkan interaksi antara siswa dan guru.
4. Materi atau bahan ajar relative mudah diperbaharui.
5. Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis Cd\D-ROM untuk meningkatkan komunikasi dalam belajar.
6. Digunakan belajar pada waktu dan tempat maya atau virtual.
7. Komunikasi dilakukan secara serempak dan tak serempak seperti video conferensi, ruang chat, atau foru diskusi.
8. Materi atau bahan ajar yang disuguhkan dalam bentuk teks, grafik, tabel dan berbagai jenis elemen multimedia.⁴¹

e. Strategi Pembelajaran Daring

Kondisi yang terpantau pada wabah virus corona pada saat ini membuat suatu pendidikan yang terdahulu dilakukan secara tatap mukan namun sekarang dilakukan secara daring. Ada berbagai macam pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar dalam menggunakan media untuk digunakan saat jam pembelajaran, seperti pembelajaran daring yang dilakukan dengan jarak jauh. Pembelajaran daring menggunakan metode yang menuntut siswa untuk hadir

⁴¹ Farid Ahmadi, Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid-19, (Semarang: Qahar Publisher, 2021), hal. 6

disetiap jam pembelajarannya dan dan siswa juga mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media internet.⁴²

Didalam strategi pembelajaran memiliki tantangan tersendiri terutama bagi seorang guru bisa membuat siswa selalu bisa mengikuti setiap pembelajaran dengan bahagian tanpa ada rasa bosan atau jenuh pada pembelajaran daring. Guru juga bisa menggunakan berbagai model pembelajaran secara cooperative learning yang mudah digunakan oleh setiap siswa dirumahnya. Strategi juga menggunakan project learning yang menumbuhkan minat, kreativitas, rasa ingin tahu dan memiliki kerja sama antara satu siswa dengan siswa lainnya untuk mengerjakan tugas sampai selesai. Strategi cooperative learning dan project learning bisa digunakan pada setiap kondisi namun harus tetap diperhatikan bagaimana kondisi pada setiap siswa untuk melakukan pembelajaran dengan baik.

f. Tantangan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring memberikan banyak manfaat untuk proses pembelajaran, tetapi selain manfaat ada beberapa tantangan yang dihadapi baik oleh pengajar dan pembelajar dari pemberian pembelajaran daring selama masa pandemic serta dari kajian pustaka.

1. Kurang paham penggunaan teknologi
2. Koneksi internet yang kurang

⁴² Ina Magdalena dkk, 'Strategi Pembelajaran Daring', *Jurnal Edukasi dan Sains*, 2. 2 (2020).

3. Susah mengukur pemahaman dan kemampuan siswa
4. Kurangnya interaksi dalam pembelajaran, dll.⁴³

g. Metode Pembelajaran Daring

1. Metode Ceramah

Metode ceramah dapat diartikan sebagai memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui 50 covid-19. Perspektif Pendidikan penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Metode ini digunakan untuk memperagakan kejadian atau urutan kejadian.

2. Metode Resitasi

Metode resitasi adalah salah satu metode dalam proses belajar mengajar di mana guru memberi tugas tertentu dan siswa mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggung jawabkan kepada guru.

3. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa dihadapkan kepada suatu masalah, yang bisa berupa pertanyaan atau pernyataan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

⁴³ Noor Anisa Nabila, 'Pembelajaran Daring Di Era Covid-19', *Jurnal Pendidikan*, 1. 1 (2020), hal. 5

4. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi dilakukan dengan cara masalah dengan memberikan penekanan pada terselesaikannya suatu masalah secara menalar.

5. Metode Discovery

Metode ini digunakan untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan.

6. Metode Pemecah Masalah

Metode ini mengajarkan penyelesaian masalah dengan memberikan penekanan pada terselesaikannya suatu masalah secara menalar. Pembelajaran dapat diberikan soal lalu diminta untuk mencari penyelesaiannya, metode ini melatih pembelajaran untuk berpikir kritis, mandiri dan kreatif.

7. Metode Inquiry

Metode inquiry adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki pembelajaran daring masa covid-19 51 secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.⁴⁴

⁴⁴ *Ibid*, hal. 6

h. Kelebihan Pembelajaran Daring

1. Berubahnya peran siswa dari yang pasif menjadi aktif.
2. Relative lebih efisien.
3. Siswa dapat belajar (me-review) bahan ajar setiap saat dan diman saja apabila diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di computer.
4. Pengajaran dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet.
5. Tersedianya fasilitas e-moderating dimana pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jaran, waktu, dan tempat.
6. Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet.⁴⁵

i. Kekurangan Pembelajaran Daring

1. Kurangnya interaksi anatar pengajar dan siswa atau bahwan antara siswa itu sendiri, bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses mengajar.
2. Proses belajar dan mengajarkan cenderung kea rah pelatihan dari pada pendidikan.

⁴⁵ Suhery dkk, 'Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom Pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1. 3 (2020), hal. 130

3. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaiknya mendorong aspek bisnis atau komersial.
4. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
5. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (berkaitan dengan masalah tersedianya telepon, computer, dan listrik)
6. Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (*Informasi Communication Technology*).⁴⁶

j. Komponen Pembelajaran Daring

Terdapat beberapa komponen pembelajaran daring yaitu:⁴⁷

1. Konten daring

Fasilitas ini berupa konten dan bahan ajar yang berbentuk multimedia interaktif atau berbentuk teks. Konten atau materi ini dapat disimpan dalam drive sehingga siswa dapat mengakses konten atau materi tersebut kapan saja dan dimana saja.

2. Infrastruktur pendidikan daring

Fasilitas yang dapat menunjang pembelajaran daring seperti *Smartphone*, *Laptop*, *Computer (PC)*, dan Jaringan Internet.

⁴⁶ *Ibid*, hal. 131

⁴⁷ Mochamad Ichsan dkk, *Rancang Bangun Pendidikan Daring Pada MTS Negeri 2 Palangkaraya*, (Yogyakarta: Magister Teknik Informatika STMIK Amikom, 2020), hal. 2

3. Sistem dan aplikasi daring

Fasilitas ini dapat berupa sistem perangkat lunak yang mampu menjalankan proses virtualisasi belajar mengajar konvensional seperti manajemen kelas, pembuatan materi atau konten, forum diskusi, sistem penilaian, dan sistem uji online.

k. Dasar Hukum Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring di Indonesia diselenggarakan dengan aturan dan sistem yang terpadu pada peraturan yang diterapkan oleh pemerintah. Untuk mengatur pembelajaran daring pemerintah merumuskan dasar-dasar hukum penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan (daring) di masa pandemic corona virus 2019. Adapun dasar hukum yang dimaksud adalah:

- a. Surat Edaran Menteri PANRB No. 19 Tahun 2020, tentang Penyesuaian Sistematis Kerja Aparatur Sipil Negara dalam upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah.
- b. Surat Keputusan Kepala BNPB Nomor 9 Tahun 2020, tentang penepatan status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit akibat Virus Corona di Indonesia.
- c. Surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Perguruan Tinggi.

- d. Keppres No. 11 Tahun 2020, tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19.
- e. Keppres no.12 Tahun 2020, tentang Penetapan Berencana dalam Penyebaran Corona Virus 2019 Sebagai Bencana Sosial.
- f. SE Mendikbud No. 3 Tahun 2020, tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan.
- g. SE Mendikbud No. 4 Tahun 2020, tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam masa darurat Penyebaran Virus Corona.

C. Pemahaman Virus Covid-19

Corona Virus Disease (covid-19) pertama kali muncul di daerah Wuhan di Negara Provinsi Hubei, China, yang datang tepatnya hari terakhir tahun 2019 dengan 44 pasien pneumonia. Tanggal 10 Januari 2020 penyebabnya mulai teridentifikasi dan didapatkan kode genetiknya yaitu virus corona baru, 11 february 2020 WHO menamakannya sebagai Covid-19.⁴⁸ Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh syndrome pernapasan akut yang dapat menular, coronavirus 2 (*severe actualrespiratory syndrome corona virus 2* atau *SARS-CoV-2*).⁴⁹ Virus corona merupakan zoonosis yang berasal dari hewan dan

⁴⁸ Diah Handayani dkk, 'Penyakit Virus Corona 2019', *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40. 2 (2020), hal. 120

⁴⁹ Linda Fitria dan Ifdil, 'Kecemasan Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Education*, 6. 1 (2020), hal. 1

ditukarkan kemanusia, manusia ke manusia yang diprediksi melalui droplet dan kontak dengan virus yang dikeluarkan dalam droplet.⁵⁰

Penyebaran virus ini sangat cepat sekali menular dengan melalui kontak fisik melalui hidung, mulut dan mata, yang akan berkembang di paru-paru. Tanda-tanda orang yang terinfeksi virus ini berupa suhu tubuh naik, demam, batuk, pusing, nyeri ditenggorokan, susah bernafas jika virus telah sampai paru-paru. Dapat dilihat dari dampak virus ini yang sangat besar dan mengkhawatirkan Presiden Joko Widodo mengeluarkan keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020 tentang Gugud Percepatan Penanganan Covid-19 yang dikepalai oleh Badan Penanggulangan Bencana (BNPB).⁵¹

Kementrian Kesehatan juga merintis aturan untuk merinci Peraturan Pemerintah (PP) No. 21 Tahun 2020, tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).⁵² Dalam rangka percepat penanganan Corona Virus Diseases 2019 (Covid-19) tertera dalam peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka percepatan penanganan Covid-19. Cakupan PSBB meliputi peliburan sekolah, fasilitas umum, tempat penjualan obat-obatan dan peralatan media, tempat kerja, kegiatan sosial dan budaya, kerumunan orang, serta kebutuhan pokok, pertemuan

⁵⁰ PDPI (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia), *Jurnal Respirologi Indonesia*, 4. 2 (2020), hal. 122

⁵¹ Syafrida dan Ralang Hartati, 'Bersama Melawan Virus Covid-19 di Indonesia', *Jurnal Sosial dan Budaya Syari*, 7. 6 (2020), hal. 496

⁵² *Ibid*, hal. 488

politik, transportasi umum dengan batasan penumpang dan menjaga jarak penumpang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.⁵³ Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis *field research*. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah ilmu-ilmu penelitian sosial yang mengumpulkan data menganalisis berupa kata-kata (*lisan maupun tulisan*) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung dan mengkuantifikasi data kualitatif yang diperbolehkan dan dengan demikian tidak menganalisa angka-angka.⁵⁴ Bisa dikatakan dalam penelitian ini menggambarkan fenomena secara detail.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif, dengan demikian penelitian ini menggunakan suatu keadaan dengan kata-kata. Deskriptif adalah metode yang digunakan sifat atau keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari gejala tertentu.⁵⁵

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 15

⁵⁴ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), hal. 13

⁵⁵ Consoelo dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta UI, 1994), hal. 71

B. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan “purposive sampling” yaitu teknik dimana teknik pengambilan sampling ini pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁵⁶ Subjek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wali Kelas dan Siswa di Sekolah Dasar 36 Lebong.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Dalam penelitian ini peneliti melakukan proses di Sekolah Dasar Negeri 36 Lebong Kecamatan Lebong Selatan, Kabupaten Lebong.

2. Waktu

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 06 April 2022 sampai dengan 6 Juli 2022.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dimana data diperoleh.⁵⁷ Adapun sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu data primer dan data sekunder.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 300

⁵⁷ Danim Sudarman, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 188

a. Data Primer

Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵⁸ Yang diperoleh dari data-data

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh oleh pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh penelitian. Dan sumber data yang diperoleh dari data-data pendukung, meliputi dokumentasi atau literature-literatur yang relevan sebagai data penunjang untuk memperkuat hasil penelitian ini.⁵⁹ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah tambahan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di lapangan peneliti lakukan dengan cara wawancara, observasi langsung dan dokumentasi, dengan maksud agar penelitian ini benar-benar objektif dan terungkap banyak informasi. Untuk lebih jelasnya, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.

⁵⁹ Hariwijaya dan Trisno, *Teknik Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Oryza, 2007), hal. 87

memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁰ Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari dalam metode observasi (pengamatan).⁶¹ Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara secara semiter struktur. Dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dalam mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁶²

Pada saat melakukan wawancara semiterstruktur, peneliti menggunakan langkah-langkah dalam mengumpulkan data, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menemukan tema atau topik wawancara.
- b. Mempelajari masalah yang berkaitan dengan tema wawancara.
- c. Menyusun daftar atau garis besar pertanyaan yang akan diajukan dengan (5W+1H).
- d. Menentukan narasumber dan mengetahui identitasnya.
- e. Menghubungi dan membuat janji dengan narasumber.

⁶⁰ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 186

⁶¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2011), hal. 100

⁶² Sigiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 72

- f. Mempersiapkan peralatan untuk wawancara (alat tulis atau alat perekam).
 - g. Melakukan wawancara dengan nara sumber.
 - h. Mencatat pokok-pokok wawancara.
 - i. Menyusun laporan hasil wawancara.
2. Observasi

Observasi adalah pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak saat berlangsung suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide atau rangkuman foto.⁶³

Teknik observasi yang akan dilakukan adalah observasi non-partisipan, peneliti terlibat tidak langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai di balik perilaku tampak, yang terucapkan dan yang tertulis.⁶⁴

Dalam observasi non-partisipan ini, peneliti melakukan pengamatan secara tidak langsung atau hanya mengamati, Kepala Sekolah, Guru dan Siswa SD Negeri 36 Lebong yang menjadi subjek penelitian ini. hal ini

⁶³ Amirul Hadi dan Haryono, *Metode Penelitian II*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 312

⁶⁴ Sigiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2018), hal.

dilakukan untuk mendapatkan data awal. Peneliti menggunakan pengamatan secara tidak langsung atau mengamati peristiwa dilapangan dan mencatat aspek yang akan di teliti di SD Negeri 36 Lebong guna mendapatkan data.⁶⁵

Pada saat melakukan observasi non-partisipasi, peneliti menggunakan langkah-langkah observasi sebagai berikut:

- a. Menentukan objek apa yang akan di observasi.
- b. Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan di observasikan.
- c. Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu di observasikan, baik primer maupun sekunder.
- d. Menentukan dimana tempat objek yang akan di observasi.
- e. Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
- f. Menentukan cara dan melakukan pencatatan hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekaman, dan alat-alat lain tulisan lainnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian,

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.

sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambaran misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.⁶⁶

Dokumentasi ini juga merupakan cara pengumpulan data melalui peningkatan tulisan, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Menurut Sugiyono dalam metode penelitian pendidikan bahwa “dokumen bisa berbetuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik ini digunakan untuk penelusuran data sekunder yang meeliputi dokumen, arsip yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Metode ini akan dapat dipercaya apabila digunakan sebagai keabsahan datayang kredibel.⁶⁷

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan yang dikutip oleh Sugiyono bahwa “proses mencari dan menyusun secara sistematik data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 186

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 195

lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.⁶⁸

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Menurut Miles dan Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.⁶⁹ Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Data Reduksi (Reduksi Data)

Data yang didapatkan dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara rinci dan teliti. Semakin lama peneliti kelapangan, maka semakin banyak pula jumlah data yang diperoleh serta kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema serta polanya.

Pada tahap ini, mencakup kegiatan mengkhitiarkan hasil pengumpulan data selengkapnya, dan memilah-memilahnya kedalam satu konsep tertentu, kategori tertentu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang telah jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mecarinya jika diperlukan.

⁶⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 334

⁶⁹ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hal. 16

Dalam tahap reduksi data ini peneliti akan memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dalam penelitian. Kemudian melakukan analisis pada manajemen, menggolongkan, mengarahkan pada penelitian terhadap indikator-indikator yang sudah dibuat sebelumnya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, yang mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya mencari bila diperlukan.⁷⁰

2. Data Display (Penyajian Data)

Tahap kedua adalah penyajian data, setelah data-data terkumpul kemudian peneliti menyajikan data-data yang sudah dikelompokkan dengan penyajian dalam bentuk narasi dengan tujuan dan harapan setiap data tidak lepas dari kondisi permasalahan yang ada dan peneliti bisa lebih mudah melakukan pengambilan kesimpulan. Dalam hal ini, Miles dan Huberman yang dikutip dalam karangan Sugiyono bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁷¹

3. Conclusion Drawing/verification (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisi data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan data verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak

⁷⁰ *Ibid*, hal. 92

⁷¹ *Ibid*, hal. 95

ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikut. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengmpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan menurut kesimpulan yang kredibel.⁷² Peneliti menyimpulkan bahwa data dengan kalimat yang sistematis, singkat dan jelas yaitu dari pengumpulan data penyajian data yang telah dilakukan maka peneliti memaparkan dan menegaskan dalam bentuk kesimpulan.

Dalam proses analisis, peneliti menggunakan metode berfikir induktif. Dimana metode berfikir induktif ini adalah suatu pemikiran yang didasarkan pada rumusan-rumusan yang bersifat khusus. Berfikir induktif berangkat dari faktor-faktor khusus atau konkrit kemudian peristiwa-peristiwa konkrit tersebut ditarik geberalisasi yang memounyai sifat umum. Metode ini digunakan untuk mengambil keputusan dari berbagai pendapat atau data hasil penelitian sehingga diperoleh pengertian yang global.⁷³

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 179

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 341

dengan teknik yang sama. Data dari berbagai sumber tersebut tidak bisa diratakan seperti penelitian kualitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang telah dianalisis yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan (*member check*) dengan sumber data yang ada.⁷⁴ Adapun lima langkah dalam melakukan triangulasi:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil, wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi satu dokumen yang berkaitan.

Setelah semua data dianalisis, maka langkah selanjutnya adalah menguji keabsahan data. Dalam hal ini peneliti melakukan keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dengan menggunakan peningkatan kekuatan dalam penelitian triangulasi. William Wiersma yang

⁷⁴ Lexy J. Moloeng, *Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 96

dikutip dari karangan Sugiyino menyebutkan triangulasi diartikan sebagai pengecekan dilakukan dengan cara teknik, sumber data dan waktu.⁷⁵

Dalam menguji kreabilitas data ini peneliti menggunakan triangulasi teknik data triangulasi sumber. Dengan menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Sumber datanya yaitu kelas sekolah, guru dan siswa di SD Negeri 36 Lebong.

⁷⁵ *Ibid*, hal. 125

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Wilayah (Setting Penelitian)

1. Riwayat Singkat Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 36 Lebong berlokasi di Desa Suka Sari, Kecamatan Lebong Selatan, Kabupaten Lebong pada tahun 1954 berdiri sekolah yang diberi nama Sekolah Desa atau yang lebih dikenal dengan nama SD Talang Pungguk. Sebelumnya tanah tersebut adalah hasil wakaf dari syamsudin, Aman dan Amin. Sekolah ini termasuk SD tua di daerah Lebong Selatan, sudah banyak alumni-alumni yang sudah tamat dari SD ini.

Tabel 1.1

Nama-Nama Kepala Sekolah Yang Pernah Menjabat

Di SD Negri 36 Lebong

1. Ali Nudin
2. Djemaer
3. Moertadha
4. M. Sabri Saidi
5. Arba'i
6. Sulistyanto, S. Pd
7. Hamsiah Nawani, S. Pd
8. Joko Santoso, S. Pd
9. Johermansori, S. Pd
10. Safiyan Toni, S. Pd
11. Agus Susanto, S. Pd
12. Rahmat Hidayat, S. Pd. I, M. Pd

Sumber data: Dokumentasi SD Negeri 36 Lebong

2. Tenaga Kependidikan

Tabel 1.2

Data Guru dan Pegawai

No	NAMA	NIP	L/P
1	Rahmat Hidayat, S. Pd. I, M. Pd	19841212 201001 1 016	L
2	Ikam Sri Zakiyatuz Z, S. Pd	19881201 201902 2 001	P
3	Rati Pebrina, S. Pd	19950202 201902 2 002	P
4	Popi Karlana, S. Pd	-	P
5	Jumatul Fitri, S. Pd	-	P
6	Nur Cahaya	-	P
7	Lia Pramita Utami	-	P
8	Reti Septiani	-	P

3. Sarana dan Prasarana SD Negeri 36 Lebong

Fasilitas yang ada di Sekolah Dasar Negeri 36 Lebong sudah cukup memadai. Diantaranya Sekolah Dasar Negeri 36 Lebong mempunyai ruang kelas untuk kelas untuk kegiatan belajar mengajar serta ruang-ruang yang lain serta fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler. Adanya sarana dan prasarana yang terbentuk dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3**Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 36 Lebong**

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Kelas	7	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	WC Guru	2	Baik
7	WC Siswa	2	Baik
8	Lapangan Olahraga	1	Baik

Sumber data: Dokumen SD Negeri 36 Lebong

B. Hasil Penelitian**1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 36 Lebong**

Dilihat dari hasil-hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti mengenai pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri 36 Lebong, karena pelaksanaan pembelajaran daring sangat penting untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring agar dapat mengetahui kekurangan dan kelebihanannya. Jika ada kekurangan maka akan dilakukan berbagai bimbingan dan pengarahan kepada para pendidik agar

pembelajaran daring berjalan dengan petunjuk teknis dan akan berdampak baik juga kepada peserta didik.

Berbicara mengenai persoalan-persoalan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, dan wali kelas di Sekolah Dasar Negeri 36 Lebong. Hasil wawancara ini kemudian diajukan sumber informasi untuk melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring. Berikut hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses penelitian dengan kepala sekolah dan wali kelas yang menjadi narasumber dalam penelitian ini.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan terpercaya, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah SD Negeri 36 Lebong untuk pelaksanaan pembelajaran daring, beliau mengatakan bahwa:

“Sejauh ini pelaksanaan pembelajaran daring berjalan sesuai dengan petunjuk yang ada, dari persiapan dimana guru menyiapkan materi pembelajaran, aplikasi yang akan digunakan maupun cara penyampaian materi saat pembelajaran daring dilaksanakan”.⁷⁶

Dari pertanyaan yang diungkap oleh Bapak Rahmat Hidayat selaku Kepala Sekolah di SD Negeri 36 Lebong peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri 36 Lebong sudah dilakukan dari tahun 2020 dimana masih dalam percobaan dan dilaksanakan selama pandemi covid-19 yang berlangsung dimana pendidik harus menyiapkan materi pembelajaran, menguasai aplikasi yang akan

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Rahmat Hidayat selaku kepala sekolah pada tanggal, 6 April 2022

digunakan maupun menjelaskan materi saat pembelajaran daring dilakukan, walaupun terkadang belum sesuai dengan arahan yang sebenarnya karena masih proses permulaan. Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Ikam Sri Zakiyatuz Z sebagai wali kelas, beliau menyatakan bahwa:

“Pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri 36 Lebong sudah dilaksanakan sesuai dengan arahan yang sudah ada untuk awal-awal pembelajaran daring dilaksanakan dari kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 saat ini seluruh kelas melaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan yang diberlakukan”.⁷⁷

Berdasarkan pendapat dari beberapa sumber diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri 36 Lebong sudah sesuai dengan petunjuk teknis yang ada walaupun awalnya tidak pembelajaran daring belum terbiasa dengan pembelajaran daring, dengan berjalannya waktu dan perkembangan yang ada saat ini pelaksanaan pembelajaran daring sudah dilaksanakan sesuai dengan petunjuk.

2. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Daring di SD Negeri 36 Lebong

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring adalah suatu hal yang sangat penting karena jika pelaksanaan pembelajaran daring sudah dilakukan dengan baik maka akan berdampak baik juga untuk peserta didik lihat dari sikap, pengetahuan serta keterampilannya. Mengenai bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring yang diungkapkan oleh Bapak Kepala Sekolah beliau mengatakan bahwa;

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Ikam Sri Zakiyatuz Z selaku wali kelas pada tanggal, 6 April 2022

“Pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring, yang kami lakukan sesuai dengan yang diperintahkan pemerintah, kami juga melakukan pembelajaran dengan jejaring sosial, juga membimbing anak-anak agar nyaman dengan terlaksakanya pembelajaran daring ini”.⁷⁸

Dari beberapa pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring dilakukan sesuai dengan yang telah diarahkan dan tidak langsung karena tidak semua pendidik langsung paham dengan arahan yang diberikan, makan dari itu terkadang dilakukan rapat bagi para pendidik yang masih belum memahami pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring yang akan dilakukan selama masa covid-19. Hal ini juga senada dengan pendapat bu Ikam Sri Zakiyatuz Z, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri 36 Lebong sudah dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah diperintahkan pemerintah dan telah dilaksanakan sesuai dengan yang diterapkan pemerintah”.⁷⁹

Dilihat dari beberapa pendapat dari narasumber diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring sudah diterapkan sesuai dengan apa yang telah diperintahkan dan dilaksanakan sesuai dengan yang telah diterapkan oleh pemerintah. Dalam pembelajaran daring masih belum sesuai dengan arahan yang ada karena masih banyak pendidik yang masih bingung menggunakan teknologi.

⁷⁸ Wawancara dengan bapak Rahmat Hidayat selaku Kepala Sekolah pada tanggal, 6 April 2022

⁷⁹ Wawancara dengan ibu Sri Zakiyatuz Z selaku wali kelas pada tanggal, 6 April 2022.

3. Kendala Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 36 Lebong

Dalam pembelajaran daring pasti begitu banyak kendala-kendala yang ditemui. Namun kendala-kendala tersebut bukanlah hal yang menjadi alasan untuk tidak melaksanakan pembelajaran dan tidak melanjutkan pembelajaran, tetapi jadikanlah kendala-kendala yang ada sebagai pemicu untuk tetap melaksanakan pembelajaran daring ini. hal ini juga dikembangkan oleh narasumber kita yaitu Bapak Rahmat Hidayat sebagai kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“Selalu mengalami hambatan, sehingga diperlukannya peran aktif dari semua tenaga pendidik untuk dapat mengikutinya. Disamping itu masih ada kendala seperti ada beberapa peserta didik tidak memiliki hp (android), sehingga pembelajaran yang dilakukan secara daring mereka belum bisa dan tidak maksimal dalam pelaksanaannya”.⁸⁰

Berdasarkan pendapat dari narasumber diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa jika dalam pelaksanaan pembelajaran daring pasti ada kendala-kendala yang menghambat dalam pembelajarannya baik dari pendidik dan peserta didik, dan juga dalam proses pembelajaran daring ini selalu mengalami hambatan, sehingga diperlukannya peran aktif dari semua tenaga pendidik untuk dapat mengikutinya, dan disamping itu masih ada peserta pendidik yang tidak memiliki hp (android) sehingga masih belum berjalan secara efektif.

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Rahmat Hidayat selaku kepala sekolah pada tanggal, 6 April 2022

Sama halnya dengan pendapat dari ibu Sri Zakiyatuz Z mengenai kendala-kendala yang dialami oleh pendidik terkhususnya pada para wali kelas dalam prose pelaksanaan pembelajaran daring, beliau mengatakan:

“Kendala-kendala saat ini masih banyak diantara peserta didik yang belum sampai 100% memahami pembelajaran daring karena masih banyak yang belum mengerti dengan proses pembelajaran daring, dan tidak semua peserta didik memiliki hp (android), belum bisa berjalan secara efektif”.⁸¹

Dari pendapat narasumber diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa begitu banyak kendala yang dialami oleh para pendidik baik dari siswa yang belum memiliki hp (android), belum menguasai berbagai aplikasi yang akan digunakan saat pembelajaran daring, pendidik yang masih bingung dalam melakukan pembelajaran daring, dan pendidik yang belum mengikuti rapat dengan maksimal, dan yang menjadi kendala bagi pendidik belum menguasai teknologi dengan baik.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 36 Lebong

Pemerintah melakukan berbagai upaya dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Pemerintah menerapkan pembelajaran yang dilakukan secara online dengan menggunakan hp (android) maupun jejaring sosial. Belajar daring ini menggunakan metode interaktif berbasis internet dan

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Sri Zakiyatuz Z selaku wali kelas pada tanggal, 6 April 2022

Learning Manajemen System. Seperti menggunakan *Zoom*, *Google Meet*, dan lainnya.⁸²

Pembelajaran daring adalah sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah jaringan *smartphone dan computer*. Menurut Kezia Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masih dan luas.⁸³

Hal ini diperkuat oleh Silfiani menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring seperti persiapan yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi pembelajaran daring adalah kuota internet, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), mengkomunikasikan kepada orang tua bahwa pembelajaran dilakukan secara daring, alat tulis yang disiapkan di rumah, *handphone* android, lembar kerja anak, materi yang akan dibagikan kepada orang tua.⁸⁴

⁸² Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Jawa Tengah: Lufi Gilang), hal. 17

⁸³ Kezia A. Manongga dkk, 'Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Penerapan Pembelajaran Daring Di Kabupaten Kepulauan Talud'. *Jurnal Governance*, 1. 2 (2021), hal. 6

⁸⁴ Risnajayanti dan Silfiani, 'Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi', *Jurnal Pendidikan*, 2. 1 (2020)

2. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 36

Lebong

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri 36 Lebong sudah cukup berjalan dengan baik sesuai dengan petunjuk sesuai yang diberikan pihak sekolah dalam evaluasi pembelajaran daring, salah satunya yaitu dengan menerapkan atau melaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan arahan yang ada didalam pembelajaran daring agar dapat berjalan secara maksimal.

Hal ini diperkuat oleh Sawir menyatakan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring seperti proses pengumpulan data informasi hasil kerjasama yang Kepala Sekolah, guru dan siswa dalam proses pembelajaran sehingga diketahui kelemahan dan kelebihanannya untuk dikemudian dilakukan perbaikan, untuk mengambil keputusan atau penyusunan program selanjutnya.⁸⁵ Selain itu Mahirah menguatkan bahwa evaluasi pembelajaran membantu proses, kemajuan dan perkembangan sekaligus dapat mengetahui kemampuan dan kelemahan siswa pada bidang studi tertentu, sekaligus dapat memberikan informasi kepada orang tua wali siswa mengenai penentuan kenaikan kelas atau penentuan kelulusan siswa.⁸⁶

⁸⁵ Muhammad Sawir, 'Evaluasi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 4 Kota Jayapura', *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4. 2 (2021), hal. 286

⁸⁶ Mihirah B, 'Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)', *Jurnal Iddarah*, 1. 2 (2017), hal. 266

3. Kendala Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 36 Lebong

Pelaksanaan ialah sebuah pembelajaran yang tidak serta merta akan berhasil dengan baik. Begitu pula dengan pelaksanaan pembelajaran daring. Dalam mencapai tujuu tentu saja akan ditemui beberapa kendala-kendala yang menghalangi sebuah pembelajaran untuk mencapai tujuannya. Dalam Kamus Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa kendala ialah faktor atau keadaan yang menghalangi, membatasi, atau bahkan mencegah pencapaian yang ada pada sasaran atau bisa juga diartikan sebagai kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan pada pembelajaran daring.

Hal ini diperkuat oleh Kristina menyatakan bahwa kendala pembelajaran daring seperti jaringan internet tidak stabil, banyaknya tugas yang diberikan, sulit fokus serta aplikasi yang rumit, sehingga peserta didik lebih senang dengan pembelajaran tatap muka.⁸⁷ Selain itu Rizaldy memperkuat bahwa kendala pembelajaran daring seperti kurang mendukungnya fasilitas perangkat pembelajaran, jaringan kurang stabil dan penyampaian dari guru kurang efektif hanya dilakukan via daring.⁸⁸

Pada penelitian ini kembali diperkuat lagi oleh Sajjaddayah menyatakan bahwa kendala pembelajaran daring seperti kurangnya pemahaman siswa ketika melakukan proses pembelajaran daring, kurangnya

⁸⁷ Marilin Kristina dkk, 'Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Provinsi Lampung', *Jurnal Idaarah*, 4. 2 (2020), hal. 207

⁸⁸ Moch Rizaldy dkk, 'Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 2 Gowa Melalui Pendekatan Kualitatif', *Jurnal Pendidikan*, 1.1 (2020), hal. 5

fasilitas yang dimiliki siswa saat belajar, kuota internet yang tidak bisa dijangkau oleh siswa, keterbatasan sinyal dapat menghambat proses belajar mengajar dalam pembelajaran daring, sulit untuk memantau perkembangan siswa, dan berkurangnya interaksi antara guru dan siswa.⁸⁹

⁸⁹ Shahifah Sajjaddyah dkk, 'Kendala-Kendala Yang Dihadapi Guru dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA 1 Pulau Banyak Aceh Singkil', *Jurnal Jeumpa*, 8. 2 (2021), hal. 602

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ini:

Pertama pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online dengan menggunakan jaringan internet seperti *Handphone* atau *Computer* dengan aplikasi *WhatsApp* yang dilaksanakan dari rumah.

Kedua evaluasi pembelajaran daring adalah guru memberikan materi dan soal pembelajaran untuk peserta didik, kemudian peserta didik mengerjakan materi dan soal pembelajaran yang diberikan guru, hasil dari tugas yang telah diberikan tersebut dikirim kembali kepada guru melalui aplikasi *WhatsApp*.

Ketiga kendala-kendala pembelajaran daring yaitu seperti peserta didik tidak memiliki hp (android), jaringan internet tidak stabil, banyaknya tugas, dan sulit fokus serta aplikasi yang rumit.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut ini:

a. Bagi Guru

1. Guru sebaiknya mampu menerapkan pembelajaran daring dengan baik, dan terus mencoba dan latihan terhadap sesuatu yang baru, serta terus mengembangkan kemampuan yang dimiliki.
2. Guru sebaiknya mempunyai kemampuan untuk menguasai teknologi, dan terus mengembangkan kemampuan yang ada karena semakin berkembangnya kemajuan maka teknologi semakin pesat juga perkembangannya, dan jangan samapi menjadi guru yang gagap teknologi.

b. Bagi Siswa

1. Siswa sebaiknya lebih serius mengikuti pembelajaran daring agar dapat bermanfaat saat mengikuti pembelajaran daring dengan baik.
2. Siswa sebaiknya harus mampu menguasai perubahan-perubahan zaman seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dituntut lebih kreatif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknolo

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Roni Hamdani dan Asep Priatna, 'Efektivitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Padmeni Covid-19 Pada Jejaring Sekolah Dasar di Kabupaten Subang', *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6. 1 (2020)
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014)
- Agus Yudiawan, 'Belajar Bersama Covid-19 Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Papua Barat', *Jurnal Pendidikan Islam*, 6. 1 (2020)
- Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020)
- Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, 'Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6. 2 (2020)
- Amiron dan Daryanto, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016)
- Amiron dan Daryanto, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016)
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metode Penelitian II*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996)
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2011)
- Consoelo dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta UI, 1994)

Danim Sudarman, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002)

Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999)

Diah Handayani dkk, 'Penyakit Virus Corona 2019'. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40. 2 (2020)

Diah Handayani dkk, 'Penyakit Virus Corona 2019', *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40. 2 (2020)

Elisnawati, 'Evaluasi Penyelenggaraan E-Learning Dalam Pembelajaran Di SMA AR-Raihan Bandar Lampung', *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan* (2020)

Farid Ahmadi, *Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid-19*, (Semarang: Qahar Publisher, 2021)

Ferawaty Puspitorini, 'Strategi Pembelajaran di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Kajian Ilmiah*, (2020)

Fieka Nurul Arifa, 'Tantangan Pelaksanaan Kebukaan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19', *Info Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis*, 11. 1 (2020)

Firman dan Sri Rahayu Rahman, 'Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19', *Indonesian Journal of Sciences*, 2. 2 (2020)

Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daraing di Era Covid-19*, (Jawa Tengah: Lufi Gilang)

Hariwijaya dan Trisno, *Teknik Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Oryza, 2007)

Ina Magdalena dkk, 'Strategi Pembelajaran Daring', *Jurnal Edukasi dan Sains*, 2. 2 (2020)

- Kezia A. Manongga dkk, 'Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Penerapan Pembelajaran Daring Di Kabupaten Kepulauan Taluad'. *Jurnal Governance*, 1. 2 (2021)
- Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)
- Lina dkk,'penerapan Model Evaluasi CIPP Dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistil Integratif', *Jurnal Obsesi Pendidikan Anak Usia Dini*, 3. 2 (2019)
- Lindah Fitria dan Ifdil, 'Kecemasan Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Education*, 6. 1 (2020)
- Marilyn Kristina dkk,'Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Provinsi Lampung', *Jurnal Idaarah*, 4. 2 (2020)
- Miftha Huljannah,'Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar', *Directory of Elementary Education Journal*, 2. 2 (2021)
- Mihirah B,'Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)', *Jurnal Iddarah*, 1. 2 (2017)
- Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992)
- Minanti Tirta Yanti dkk, 'Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Modal Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar'. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5. 1 (2020)
- Moch Rizaldy dkk,'Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 2 Gowa Melalui Pendekatan Kualitatif', *Jurnal Pendidikan*, 1.1 (2020)
- Mochamad Ichsan dkk, *Rancang Bangun Pendidikan Daring Pada MTS Negeri 2 Palangkaraya*, (Yogyakarta: Magister Teknik Informatika STMIK Amikom, 2020)

- Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Pers, 2020)
- Muhammad Sawir, 'Evaluasi Pembelajaran daring Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 4 Kota Jayapura', *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4. 2 (2021)
- Mustakim, 'Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pembelajaran Matematika', *Journal of Islamic Education*, 2. 1 (2020)
- Noor Anisa Nabila, 'Pembelajaran Daring Di Era Covid-19', *Jurnal Pendidikan*, 1. 1 (2020)
- PDPI (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia), *Jurnal Respirologi Indonesia*, 4. 2 (2020)
- Putro Eko Widoyono, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka Belajar, 2011)
- Regina Lichteria Panjaitan, *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Sumedang: Upi Sumedang Press, 2014)
- Rina Pebriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Jawa Timur: PT Bumi Aksara, 2019)
- Risnajayanti dan Silfiani, 'Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi', *Jurnal Pendidikan*, 2. 1 (2020)
- Rita Andriana, 'Evaluasi Pembelajaran Online Matematika SD Negeri 5 Metro Pusat'. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung 2020
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)
- Rusyadi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017)

Shahifah Sajjaddyah dkk, 'Kendala-Kendala Yang Dihadapi Guru dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA 1 Pulau Banyak Aceh Singkil', *Jurnal Jeumpa*, 8. 2 (2021)

Sigiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014)

Subrono dkk, 'Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa sekolah Dasar', *Seminar Nasional SAINS dan Entepreneursip VI*, (2020)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009)

Suhery dkk, 'Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Goggle Classroom pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1. 3 (2020)

Sukardi, *Evaluasi Pendidikan dan Oprasional*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2018)

Syafrida dan Ralang Hartati, 'Bersama Melawan Virus Covid-19 di Indonesia', *Jurnal Sosial dan Budaya Syari*, 7. 6 (2020)

Wahyu Aji Fatma Dewi, 'Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2. 1 (2020)

**L
A
M
P
I
R
A
N**



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari.. Rabu..... Jam 08..... Tanggal ... 5 Agustus Tahun 2020 telah dilaksanakan seminar proposal mahasiswa

Nama ~~Fitriani~~ Fitri Yani

NIM ~~Pami~~ 19501018

Prodi Pami

Semester 6

Judul Proposal: Analisis Peningkatan Online Masa WPH Pandemi Covid-19 Sebagai tantangan Pendidikan Abad 21

Berkenaan dengan ini kami dari calon pembimbing menerangkan bahwa:

1. Proposal ini layak dilanjutkan tanpa perubahan judul;
2. Proposal ini layak dilanjutkan dengan perubahan judul dan beberapa hal yang menyangkut tentang:
 - a. Masalah:
 - interaksi kurang *judul dirubah jadi evaluasi Pembelajaran daring Covid 19.
 - Pakai teori ilerning * cari aturan tentang Pembelajaran covid 19.
 - latar belakang masalah
 - b. Pertama penelitian harus dibuat berdasarkan permasalahan.
 - Referensi minimal 15.
 - buat daftar isi
 - c. Pertanyaan Peserta:
 - 1. apa yg akan diperbaiki, metodenya / jurunya? jawab: metodenya
 - 2. metode yg menarik itu seperti apa? jawab: metode permainan

Demikian berita acara ini kami buat, agar dapat digunakan dengan semestinya.

Calon pembimbing I

H. Kurniawan, S.Pd, M.Pd

Curup, 2020
 Calon pembimbing II

NURWATI ARPAINI W, M.Pd

Moderator Seminar

ILMIA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH

Nomor 389 Tahun 2021

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang**
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diatrasi tugas sebagai pembimbing I dan II;
- Mengingat**
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022;
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 Oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup;
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan**
- Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PGMI nomor : 197/In.34/FT.3/PP.00.9/03/2021
 - Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Rabu, 5 Agustus 2020.

MEMUTUSKAN :

**Menetapkan
Pertama**

- Kuroiawan, M.Pd 19721207 199803 1 007
- Wiwit Arbaini W, M.Pd 19721004 200312 2 003

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Fitri Yani

N I M : 17591048

JUDUL SKRIPSI : Evaluasi Pembelajaran Daring masa Covid 19 SDN 36 Leboang

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi;

Keliga

Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;

Keempat

Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Kelima

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;

Keenam

Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;

Ketujuh

Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 26 April 2021



Tembusan :

- Rektor
- Bendahara IAIN Curup
- Kabag Akademik, Kemahasiswaan dan kerja sama
- Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jl. Dr. SK Gani No 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor: 205 In.34 FT/PP.00.9/04/2022
Lampiran: Proposal dan Instrumen
Hal: Permohonan Izin Penelitian

06 April 2022

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S 1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama	Fitri Yani
NIM	18591046
Fakultas/Prodi	Tarbiyah / PG.TI
Judul Skripsi	Evaluasi Pembelajaran Daring Masa Covid - 19 SD Negeri 36 Lebong
Waktu Penelitian	06 April s.d 06 Juli 2022
Tempat Penelitian	SD Negeri 36 Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinya diucapkan terimakasih

Bagyanti, MM, M Pd
NIP-19690723 199903 1 004

Tembusan : disampaikan Yth.

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro AUJAK



**PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Raya Muara Aman - Curup Kode Pos 39164
Email: dpmpptpkablebong@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor : 070/026/DPMPTSP-04/2022

TENTANG PENELITIAN

- Dasar :
1. Peraturan Bupati Lebong Nomor 60 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Wewenang Penadatanan Perizinan Dan Non Perizinan Pemerintah Kabupaten Lebong Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
 2. Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 275/In-34/FT/PP-00 9/04/2022 Tanggal : 06 April 2022 Perihal Permohonan Izin Penelitian. Permohonan diterima di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong Tanggal 07 April 2022.

Nama Peneliti / NPM : Fitri Yani / 17591048
Maksud : Melakukan Penelitian
Judul Penelitian : Evaluasi Pembelajaran Daring Masa Covid-19 SD Negeri 36 Lebong
Tempat Penelitian : SD Negeri 36 Lebong
Waktu : 06 April s.d 06 Juli 2022
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

Dengan ini merekomendasikan Penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Dinas terkait.
- b. Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan Penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya



Tembusan ditampikan kepada Yth

1. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lebong
2. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lebong
3. Kepala Sekolah SDN 36 Lebong
4. -
5. Yang bersangkutan.



SURTPEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SDN 36 LEBONG

NPSN: 10701967 TERAKREDITASI "B"
Alamat: Jln. Mangkurajo, Desa Suka Sari, Kec. Lebong Selatan Kode Pos 39262
Email: sdn36lebong@gmail.com



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: **057-01/SDN36/V/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 36 Lebong menerangkan bahwa:

Nama : FITRI YANI
NIM : 17591048
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah selesai melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 36 Lebong dalam rangka penulisan skripsi dengan judul: "Evaluasi Pembelajaran Daring Masa Covid-19 SD Negeri 36 Lebong". Selesai dengan tanggal berikutnya Rekomendasi Tentang Penelitian yang di terbitkan Pemerintah Kabupaten Lebong Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dari tanggal 06 April 2022 s/d 06 Juli 2022.

Demikian Surat Keterangan Ini Dibuat Untuk Digunakan Sebagaimana Mestinya.

Suka Sari, 06 Juli 2022
Kepala SDN 36 Lebong



RAHMAT HIDAYAT, S.Pd, I.M.Pd
NIP.19841212201001 1 016

Instrumen Penelitian

No	Faktor Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaa
1	Evaluasi Pembelajaran Daring	a. Hasil evaluasi pembelajaran daring	1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring 2. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring 3. Macam-macam kendala pembelajaran daring	a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring disekolah dasar b. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring c. Apa saja kendala pembelajaran daring

Pedoman wawancara

Nama : Rahmad Hidayat, S. Pd.I, M. Pd

Jabatan : Kepala sekolah SD Negeri 36 Lebong

Pertanyaan wawancara	Jawaban Wawancara
1. Bagaimna pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri 36 Lebong	Sejauh ini pelaksanaan pembelajaran daring berjalan sesuai dengan petunjuk yang ada, dari persiapan dimana guru menyiapkan materi pembelajaran, aplikasi yang akan digunakan maupun cara penyampaian materi saat pembelajaran daring dilaksanakan
2. Bagaimna pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring di SD Negeri 36 Lebong	Pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring, yang kami lakukan sesuai dengan yang diperintahkan pemerintah, kami juga melakukan pembelajaran dengan jejaring sosial, juga membimbing anak-anak agar nyaman dengan terlaksakanya pembelajaran daring ini
3. Apa saja kendala pembelajaran daring di SD Negeri 36 Lebong	Selalu mengalami hambatan, sehingga diperlukannya peran aktif dari semua tenaga pendidik untuk dapat mengikutinya. Disamping itu masih ada kendala seperti ada beberapa peserta didik tidak memiliki hp (android), sehingga pembelajaran yang dilakukan secara daring mereka belum bisa dan tidak maksimal dalam pelaksanaannya

Pedoman Wawancara

Nama : Ikam Sri Zakiyatuz Z, S. Pd

Jawaban :Wali Kelas

Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1. Bagaimna pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri 36 Lebong	Pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri 36 Lebong sudah dilaksanakan sesuai dengan arahan yang sudah ada untuk awal-awal pembelajaran daring dilaksanakan dari kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 saat ini seluruh kelas melaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan yang diberlakukan
2. Bagaimna pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring di SD Negeri 36 Lebong	Untuk pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri 36 Lebong sudah dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah diperintahkan pemerintah dan telah dilaksanakan sesuai dengan yang diterapkan pemerintah
3. Apa saja kendala pembelajaran daring di SD Negeri 36 Lebong	Kendala-kendala saat ini masih banyak diantara peserta didik yang belum sampai 100% memahami pembelajan daring karena masih banyak yang belum mengerti dengan proses pembelajaran daring, dan tidak semua peserta didik memiliki hp (android), belum bisa berjalan secara efektif

DOKUMENTASI





KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Fari Yani
 NIM : 19310248
 FAKULTAS : Tarbiyah
 PEMBIMBING I : H. Kurniawan, S.Ag, M.Pd.
 PEMBIMBING II : Widiati Arbanu, W, M.Pd.
 JUDUL SKRIPSI : EVALUASI PEMBERLAYARAN ORANG MUDA GAWA-19
 SD NEGERI 35 LEBONS

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- * Diwajibkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk persiapan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Fari Yani
 NIM : 19310248
 FAKULTAS : Tarbiyah
 PEMBIMBING I : H. Kurniawan, S.Ag, M.Pd.
 PEMBIMBING II : Widiati Arbanu, W, M.Pd.
 JUDUL SKRIPSI : EVALUASI PEMBERLAYARAN ORANG MUDA GAWA-19
 SD NEGERI 35 LEBONS

Kartu berpedangat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Garut.

Pembimbing I:

 H. Kurniawan, S.Ag, M.Pd.
 NIP. 19751107 49803 1 002

Pembimbing II:

 Widiati Arbanu, W, M.Pd.
 NIP. 1971004 20032 1 003



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	20/12/21	Exerpt Dlm. materi kuliah Program Studi S. Sastra & Pendidikan. Ujg.	<i>[Signature]</i>	fy
2	1/2	silahkan buat laporan. - membahas ulang ke Kuantitatif	<i>[Signature]</i>	fy
3	15/1/22	laporan Wawancara bagian yg kesiapan.	<i>[Signature]</i>	fy
4	28/3/22	KESI' ujr. lkr. Bant. wawancara ujr.	<i>[Signature]</i>	fy
5	5/4/22	silahkan analisis data wawancara. Maka buat laporan	<i>[Signature]</i>	fy
6		lakukan analisis Data sesuai tgl 4-50	<i>[Signature]</i>	fy
7	14/4/22	laporan hasil analisis Data.	<i>[Signature]</i>	fy
8	14/4/22	ABC	<i>[Signature]</i>	fy

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	12/1/21	Pertemuan / Pengisian Edh. senwa dan soal kuantitatif	<i>[Signature]</i>	fy
2	30/1/21	Bab II kuantitatif lkr. referensi	<i>[Signature]</i>	fy
3	11/1/21	Edh. senwa pengisian form note dan surat ke dan	<i>[Signature]</i>	fy
4	23/2/21	lkr. bab 1 yg bab 3	<i>[Signature]</i>	fy
5	19/1/22	Amo Essay	<i>[Signature]</i>	
6				
7				
8				

BIODATA



Nama : Fitri Yani
Nim : 17591048
Tempat, Tanggal Lahir : Suka Sari, 25 Desember 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Sukasari, Lebong Selatan, Lebong
Riwayat Pendidikan : SD Negeri 07 Suka Sari, Lebong Selatan
SMP Negeri 01 Lebong Selatan
SMA Negeri 01 Lebong Selatan
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Evaluasi Pembelajaran Daring Masa Covid-19 SD
Negeri 36 Lebong